

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (*multilearning resources*). Teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran dimana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada menjadi suatu media pembelajaran yang sesuai, sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima materi pembelajaran (Aunurrahman, 2010).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. (Abimanyu, 2009).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi

penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Numbered Head Together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. (Ibrahim, 2000).

Model pembelajaran konvensional merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari. (Trianto, 2007) mengatakan pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK N 3 Tebing Tinggi, yang memiliki program keahlian Jasa Boga, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya dibidang jasa boga. salah satu mata pelajaran program keahlian Jasa Boga yang mendukung tercapainya mutu kelulusan yang terampil dan kreatif adalah Boga Dasar. Boga Dasar memiliki

kompetensi dasar salah satunya teknik pengolahan, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara, dan pengaplikasiannya di dunia industri.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan sekaligus pengajar berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya dan mampu mengatasi sebagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran, materi yang diajarkan dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, Jasa Boga merupakan kompetensi keahlian baru yang dibuka pada tahun 2004. Dengan adanya tuntutan perkembangan kuliner serta pariwisata, jurusan ini dibuka untuk menyediakan sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kualitas dan profesional kerja, disekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru yaitu bersifat ceramah. Siswa memperhatikan guru menjelaskan kemudian membuat catatan untuk materi yang dianggap penting. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar

siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang, bila dilihat dari fasilitas – fasilitas yang tersedia seperti computer, wifi, dan LCD proyektor sudah tersedia diruang belajar dan diruang kelas laboratorium, namun belum secara maksimal digunakan.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal dalam menguasai mata pelajaran Boga Dasar dan melakukan penilaian yang berkelanjutan.

Adapun kategori penilaian hasil belajar pada SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 1: kategori penilaian hasil belajar pada SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

Nilai Dan Predikat Normative Dan Adaptif		Nilai Predikat Untuk Komponen Produktif	
Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
90 – 100	A. Amat Baik	75 – 100	K. Kompeten
75 – 89	B. Baik	0 – 74	BK. Belum kompeten
60 – 74	C. Cukup		
0 – 59	D. Kurang		

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 3 TebingTinggiAjaran 2016-2017

Penyelesaian tes yang diberikan guru diselesaikan secara individu dan selalu diselesaikan dirumah masing-masing siswa,dan minggu berikutnya dikumpulkan kepada guru bidang studi dan diberi nilai oleh guru tersebut.Terlihat bahwa kurangnya interaksi belajar mengajar yang terbina setiap kali proses belajar mengajar berlangsung. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethersiswa* yang memiliki kemampuan tinggi dapat bekerja sama dengan siswa yang kemampuannya rendah dalam melakukan pemecahan masalah terhadap soal. Antara siswa yang mempunyai pemahaman tinggi dan siswa yang mempunyai pemahaman rendah terlibat interaksi yang seimbang. Jadi apabila ada siswa yang pendiam dan kurang aktif untuk mengeluarkan pendapatnya secara langsung akan terlatih untuk berbicara karena dalam *Numbered Head Together* ini tiap siswa dalam satu kelompok diberikan tugas atau bahan yang berbeda namun difikirkan bersama dalam satu kelompok.

Dalam pembentukan kelompok, siswa dibagi 3 sampai 5 orang dalam satu kelompok dan setiap siswa diberi nomor oleh guru sehingga tiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab masalah yang diberikan. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diharapkan siswa mampu mendapat kemudahan dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan berdiskusi dengan baik. Model pembelajaran tipe *Numbered Together* merupakan salah satu sub bab atau bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya, *Numbered head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. (Slavin, 1995)

Maka dari hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan suatu model pembelajaran berguna untuk melihat hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Teknik Pengolahan Panas Basah Pada Mata Pelajaran Boga Dasar SMK N 3 Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered haed Together* terhadap materi Teknik Pengolahan Panas Basah ?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Konvensional Terhadap materi Teknik Pengolahan Panas Basah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi pembelajaran Teknik Pengolahan Panas Basah?
4. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi setelah menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pembelajaran Teknik Pengolahan Panas Basah?
5. Bagaimana meningkatkan pengetahuan siswa tentang Teknik Pengolahan Panas Basah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*?
6. Bagaimana meningkatkan pengetahuan siswa tentang Teknik Pengolahan Panas Basah dengan menggunakan Model Konvensional?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran serta adanya keterbatasan dalam penulisan hasil penelitian, maka permasalahan ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* dan model pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar teknik pengolahan makanan dibatasi pada teknik pengolahan panas basah (*moist heat cooking*).
3. Objek penelitian adalah siswa kelas X Tata Boga terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 60 siswa di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pembelajaran teknik pengolahan panas basah (*Moist Heat Cooking*)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada materi pembelajaran teknik pengolahan panas basah (*moist heat cooking*)?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar teknik pengolahan panas basah (*moist heat cooking*)?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi teknik pengolahan panas basah (*moist heat cooking*).
2. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi teknik pengolahan panas basah (*moist heat cooking*).
3. Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar teknik pengolahan makanan panas basah (*moist heat cooking*).

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model belajar yang tepat untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran teknik pengolahan panas basah.
- 2) Sebagai bahan masukan terhadap siswa tentang cara belajar yang baik dan efektif dalam mempelajari pelajaran disekolah.
- 3) Bagi peneliti menambah wawasan dan mendapat pengalaman selama riset, juga sebagai bahan persiapan diri untuk menjadi guru profesional yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk peneliti yang relevan.

THE
Character Building
UNIVERSITY